



Pemerolehan Leksikon Ragam Bahasa Gaul pada Aplikasi X

Juciananda Febriamita^{1*}, Eliza Abelia², Nayla Zahratul Maula³, Ita⁴

¹²³⁴ Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

2310116220038@mhs.ulm.ac.id^{1*}, 2310116320016@mhs.ulm.ac.id², 2310116220018@mhs.ulm.ac.id³,
2310116320021@mhs.ulm.ac.id⁴

Alamat: Jl. Brigjen Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

Korespondensi penulis: 2310116220038@mhs.ulm.ac.id

Abstract. *The study used a qualitative descriptive approach method. The purpose of this study was to determine the acquisition of slang lexicon by teenagers on the X application, providing insight into language in the modern era, the role of social media in language development, understanding slang in forming individual and community identities in social media, and understanding rapid language changes due to technological developments. Language variety is a variation of language that differs according to the context of use, including the relationship between the speaker and the listener. Slang, as a form of variation that continues to develop, is heavily influenced by social media, especially the X application (formerly Twitter), which is the main platform for teenagers. Through interactions on social media, users learn and absorb new vocabulary quickly, which shapes their social identity. This study used a qualitative approach to analyze the slang lexicon that appears in the application, finding categories such as abbreviations, foreign words, and phonological changes. Although slang enriches communication, there is a risk of reducing the use of formal language that needs to be balanced with language literacy education..*

Keywords: *lexicon acquisition, slang, X application*

Abstrak. Penelitian menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pemerolehan leksikon bahasa gaul remaja pada aplikasi X memberikan wawasan tentang bahasa di Era modern, peran media sosial dalam perkembangan bahasa, memahami bahasa gaul dalam membentuk identitas individu dan komunitas dalam media sosial, serta mengetahui perubahan bahasa yang cepat karena berkembangnya teknologi. Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang berbeda menurut konteks penggunaan, termasuk hubungan antara pembicara dan pendengar. Bahasa gaul, sebagai bentuk variasi yang terus berkembang, sangat dipengaruhi oleh media sosial, khususnya aplikasi X (dulu Twitter), yang menjadi platform utama bagi remaja. Melalui interaksi di media sosial, pengguna belajar dan menyerap kosakata baru dengan cepat, yang membentuk identitas sosial mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis leksikon bahasa gaul yang muncul di aplikasi tersebut, menemukan kategori seperti kependekan, kata asing, dan perubahan fonologi. Meskipun bahasa gaul memperkaya komunikasi, ada risiko pengurangan penggunaan bahasa formal yang perlu diimbangi dengan pendidikan literasi bahasa..

Kata kunci: Pemerolehan Leksikon, Bahasa Gaul, Aplikasi x

1. LATAR BELAKANG

Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaiannya, yang berbagai macam dari topik yang dibicarakan, menurut dari; teman bicara, orang yang dibicarakan, dan bagi media pembicaranya (Handayani, 2021). Ragam bahasa sering menjadi pembeda dalam kreativitas, ekspresi komunikasi, serta membedakan individu atau kelompok dalam masyarakat. Dalam ragam bahasa gaul merupakan bentuk variasi bahasa yang selalu berkembang seiring zaman, terutama pada kalangan remaja. Media sosial menjadi ruang interaksi komunikasi bagi remaja

sehingga bahasa gaul cepat menyebar dan membentuk kosakata baru, seperti pada aplikasi X atau dulu bernama *Twitter*.

Media sosial X merupakan salah satu aplikasi yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa. Kehidupan masyarakat yang semakin modern menjadikan hal ini bagian yang tak dapat dipisahkan, termasuk remaja. Melalui media sosial, seseorang dapat dengan mudah mencari berbagai informasi dan budaya. Pengguna media sosial sering mempelajari suatu bahasa, terlebih bahasa gaul melalui berbagai cara, seperti interaksi komunikasi dengan pengguna lain, melalui tren yang viral, serta konten lucu atau meme. Kosakata tidak digunakan hanya untuk berkomunikasi saja, ia juga menjadi bagian dalam membangun identitas pengguna atau golongan sosial tertentu.

Perkembangan zaman memengaruhi leksikon, sehingga seiring berkembangnya zaman leksikon dalam percakapan sehari-hari akan berkaitan dengan perkembangan tersebut. Pemerolehan leksikon pada aplikasi X ini menjadikan individu mengenali, memahami, dan menggunakan kosakata baru dalam interaksi mereka di media sosial tersebut. Kosakata baru juga cenderung lebih cepat diserap oleh remaja karena mereka lebih banyak menggunakan media sosial dan selalu mengikuti tren. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemerolehan leksikon bahasa gaul remaja pada aplikasi X, memberikan wawasan tentang bahasa di era modern, peran media sosial dalam perkembangan bahasa, memahami bahasa gaul dalam membentuk identitas individu dan komunitas dalam media sosial, serta mengetahui perubahan bahasa yang cepat karena berkembangnya teknologi.

2. KAJIAN TEORITIS

Ragam Bahasa

Menurut Oktavia & Hayati (dalam Cahyaningsih & Sabardila, 2022) variasi bahasa juga dikatakan sebagai ragam bahasa dan dikenal dari penggunaan kata asing, sinonim, dan singkatan bahasa Indonesia atau asing. Ragam bahasa dapat diklasifikasikan menurut penggunaan bahasa, topik yang dibicarakan, hubungan antar pembicara, orang yang terlibat dalam komunikasi, dan media komunikasi (Waridah dalam Cahyaningsih & Sabardila, 2022). Terjadinya ragam bahasa ini dikarenakan ada perbedaan dalam tuturan individu atau kelompok, interaksi sosial, serta beragamnya komunikasi yang dilakukan sehingga muncul variasi dalam bahasa.

Bahasa Gaul

Bahasa gaul termasuk bahasa tidak baku disebut juga bahasa tutur, ialah bahasa yang digunakan pada pergaulan kehidupan sehari-hari. Beberapa kalangan memakai bahasa gaul pada campuran bahasa Indonesia yang membuat komunikasi lebih santai, mudah, tidak kaku, dan keakraban antar teman lebih terasa (Swandy dalam Raditya, 2021). Bahasa gaul pada situasi nonformal akan mudah dipahami, tetapi tidak pantas digunakan dalam situasi formal, dan banyak dari kalangan remaja yang menggunakan bahasa gaul ini (Azizah, 2019).

Remaja

Menurut Organisasi Kesehatan dan Kesejahteraan Dunia (WHO) masa perkembangan remaja ditandai dengan perubahan yang signifikan secara fisik, seperti pubertas, serta perubahan psikologis dan sosial. Remaja mulai menerima perubahan fisik tersebut, menjalankan peran sosial sesuai jenis kelamin, dan mengembangkan kemandirian dari orang tua (Putro, 2017). Sigmund Freud menggambarkan tahap ini sebagai transformasi psikoseksual, yaitu remaja beralih dari cinta diri ke hubungan yang lebih altruistik. Perkembangan remaja dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan teknologi saat ini, yang menimbulkan peluang dan hambatan dalam kehidupan mereka.

Leksikon

Istilah leksikon berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti kata atau ucapan (Chaer dalam Wulandari, 2019). Menurut Chaer, leksikon biasanya digunakan untuk menangkap konsep kumpulan leksem dari suatu bahasa (seluruh atau sebagian). Dalam ilmu linguistik, istilah kosakata mengacu pada kosakata yang disebut leksem (Verhaar dalam Wulandari, 2019). Secara formal, leksem tidak digunakan dalam ujaran tunggal, tetapi kata-kata yang digunakan dalam ujaran yang sebenarnya. Kamus bahasa berisi kosakata. Kosakata suatu bahasa mencakup seluruh kata yang dimiliki bahasa tersebut (Keraf dalam Rizki dkk, 2022).

Media Sosial

Menurut Cahyo (dalam Raditya, 2021) media sosial adalah media *online* yang membuat pengguna untuk mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten. Ini adalah bentuk media sosial yang umum digunakan oleh seluruh orang di dunia. Salah satu media sosial yang populer di Indonesia ialah *Twitter* atau sekarang berganti menjadi X. Menurut Benzir (dalam Raditya, 2021) mengatakan *Twitter* adalah sebuah situs yang memberikan tawaran khusus dalam

jejaring sosial berupa mikroblog sehingga penggunaanya bisa mengirim dan membaca pesan yang disebut *tweets* (kicauan).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami leksikon ragam bahasa gaul yang didapat oleh pengguna aplikasi X. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan analisis, proses, dan makna yang mendalam dalam penelitian kualitatif, berdasarkan landaan teori yang menjadi pedoman agar penelitian sesuai dengan data di lapangan (Purwanto, 2022). Subjek penelitian ini ialah pengguna umum akun aplikasi tersebut, yang menggunakan istilah gaul dalam interaksi di media sosial. Dengan ini peneliti mengkaji data yang didapat berupa leksikon ragam bahasa gaul dan dapat mendeskripsikannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan ragam bahasa gaul mencakup beberapa kategori leksikon karena bahasa gaul berkembang dan digunakan secara luas dalam *platform* digital, khususnya pada aplikasi X. Pertama, terdapat kependekan kata, seperti “skuy”, yang berarti “ayo”, dan “mantul”, yang berarti “mantap betul”, yang menunjukkan kecenderungan untuk menyederhanakan kata untuk lebih mudah digunakan. Kedua, terdapat kata-kata yang diambil dari bahasa asing, seperti “LOL” (membuat orang tertawa) dan “vibe”, dipengaruhi oleh paparan budaya global melalui media digital. Ketiga, terdapat fonologi kata berubah, seperti “cans” yang berarti cantik, atau “gabut” yang berarti tidak ada kegiatan, yang memberikan sentuhan kreatif dalam komunikasi. Selain itu, terjadi pepadanan baru yang mengubah kata-kata lama menjadi makna baru, contohnya “ngab”, yang merupakan kependekan atau kebalikan dari “bang”, dan “mager” yang berarti malas bergerak.

Media ini memungkinkan interaksi yang cepat, santai, dan informal. Remaja hingga dewasa muda (usia 15-25 tahun) banyak menggunakan bahasa gaul dalam aplikasi X. Penggunaannya terlihat pada komentar dan postingan singkat yang diunggah, percakapan langsung melalui pesan pribadi, dan *caption* yang dimaksud untuk menarik perhatian atau menunjukkan kepribadian pengguna. Beberapa faktor yang mendorong hal ini adalah pengaruh media sosial, yang memudahkan komunikasi cepat; dinamika kelompok sosial, yang menekankan identitas dan rasa kebersamaan modern; dan globalisasi, yang membawa bahasa asing ke dalam lingkungan kita. Selain itu, kreativitas linguistik remaja juga sangat penting bagi pembentukan kata baru yang biasanya unik dan lucu.

Faktor-faktor yang berpengaruh dari penggunaan bahasa gaul ini beragam. Bahasa gaul memiliki efek positif, yaitu mampu meningkatkan ekspresi emosi, menambah kosakata, dan meningkatkan hubungan antara anggota kelompok sosial. Namun, konsekuensi negatif ialah terjemahan makna asli kata dan pengurangan penggunaan bahasa Indonesia baru, terutama dalam konteks formal. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menimbulkan masalah untuk mempertahankan dan menghormati norma bahasa formal.

Upaya yang seimbang, seperti pendidikan literasi bahasa yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa gaul, diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Bahasa gaul masih dapat digunakan di lingkungan informal, dan pengguna harus mengetahui tempat yang cocok untuk penggunaan bahasa baku. Selain itu, lembaga pendidikan, komunitas bahasa, dan penggiat literasi dapat memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk mendorong kebiasaan berbahasa yang baik dan benar. Hal ini karena bahasa gaul tidak menghalangi kreativitas. Bahasa Indonesia harus tetap fleksibel dan relevan dengan mempertahankan identitasnya sebagai bahasa nasional. Berikut adalah data yang telah peneliti temukan dari aplikasi X pada Tabel 1.

Tabel 1. Beberapa kata gaul yang ditemukan dan arti setiap katanya

Kata Gaul	Arti Kata dalam Bahasa Gaul
Baper	Singkatan dari “bawa perasaan” yang menggambarkan seseorang mudah tersentuh oleh sesuatu.
Cie	Kata seru yang digunakan untuk memuji atau menggoda seseorang.
Sabi	Sabi ialah kebalikan dari kata “bisa” yang berarti sanggup, boleh, mampu, atau dapat.
Ngab	Kebalikan dari kata “bang” yaitu ungkapan atau sapaan untuk laki-laki yang dianggap dewasa.
Selow	Selow pada bahasa gaul itu “woles” yang artinya santai atau jangan buru-buru.
Jadian	Kata “jadian” dalam bahasa gaul ini berarti menggambarkan dua orang yang akhirnya bisa bersama (saling cinta), atau mulai berkenan.
Receh	Suatu hal yang sepele, rendah, dan kurang berkualitas. Biasanya kata ini digunakan untuk orang yang mudah tertawa meskipun pada hal yang kurang lucu.
Kepo	Rasa ingin tahu yang berlebihan pada urusan atau kepentingan orang lain.
Humor	Sesuatu yang lucu dapat menggelikan hati.
Gaskeun	Pelesetan dari bahasa Sunda, artinya ayo, lanjut saja, atau terus saja.
OOT	Merupakan singkatan dari “ <i>Out Of Topic</i> ” yang artinya di luar topik, atau biasa dalam komunikasi berarti di luar topik pembahasan.
Vibes	Perasaan atau suasana dari seseorang, tempat, atau situasi.

Kata Gaul	Arti Kata dalam Bahasa Gaul
Cringe	Perasaan jijik, malu, geli, atau ngeri. Biasanya, kata ini digunakan untuk situasi yang dianggap garing atau kurang lucu.
Gaje	Singkatan dari “gak jelas” yang berarti menggambarkan perilaku seseorang yang aneh atau tidak jelas.
Ngefans	<i>Fans</i> atau penggemar ialah sebutan untuk orang yang menggemari seseorang atau sesuatu.
Sus	Mencurigakan atau tidak dapat dipercaya. Kata “sus” menggambarkan seseorang atau sesuatu yang tampak mencurigakan, atau keraguan.
Mager	Singkatan dari “malas gerak” yang berarti enggan, tidak bersemangat dalam melakukan sesuatu.
Bucin	Singkatan dari “budak cinta” yaitu orang yang tergila-gila dengan pasangannya atau idolanya.
Kocak	Memiliki arti lucu atau jenaka. Saat ini juga sering digunakan untuk istilah yang sarkas.
Mutualan	Istilah ini sering muncul pada aplikasi X yang berarti untuk saling mengikuti atau berinteraksi dengan timbal balik.
jbjb	Singkatan dari “join bareng” yang biasa digunakan pada X atau twitter. Artinya ketika seseorang ingin ikut gabung atau membalas sebuah obrolan.
Rill	Plesetan kata “ <i>real</i> ” dari bahasa Inggris yang berarti asli, benar, atau nyata.
Nder	Kependekan dari kata “sender” yaitu pengirim; orang yang mengirim pesan. Kata ini biasa diperuntukkan pada pembuat tweet.
Jleb	Istilah yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan yang “kena” ketika mendengar atau membaca sesuatu yang menyentuh bahkan menyinggung hati sampai menohok dan menyadarkan.
Iya lagi	Kata “iya lagi” merupakan tambahan kata dari “iya” yang digunakan untuk lebih menguatkan pernyataan setuju dengan suatu hal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bahasa gaul merupakan fenomena menarik yang mencerminkan dinamika bahasa di era digital. Penggunaan bahasa gaul perlu diimbangi dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga kekayaan dan kesucian bahasa Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa gaul pada platform media sosial X mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama di kalangan remaja. Penggunaan bahasa gaul ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti Media sosial Memudahkan komunikasi yang cepat dan informal, Dinamika kelompok sosial Menekankan identitas dan rasa kebersamaan, Globalisasi Membawa pengaruh bahasa asing, Kreativitas remaja Mendorong munculnya kata-kata baru yang unik. Bahasa gaul terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, Media sosial berperan besar dalam

membentuk dan menyebarkan bahasa gaul, dan Penggunaan bahasa gaul dapat menjadi cerminan identitas dan komunitas pengguna.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, Y. K., Putri, D. M. (2021). Psikolinguistik: Pengaruh Budaya pada Perilaku Berbahasa . Medan: UMSU PRESS
- Arnianti, A. (2019). Teori Perkembangan Bahasa. PENSA, 1(1), 139-152. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/352>
- Asrori, M. (2020). Kajian Psikolinguistik dan Perkembangan Bahasa. NTBSatu. Diakses dari <https://ntbsatu.com>
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. Jurnal Skripta, 5(2). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>
- Cahyaningsih, E., & Sabardila, A. (2022). Ragam Bahasa Gaul dalam Kolom Komentar Akun Instagram@ Fadiljaidi. Deiksis, 14(3), 222-232. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v14i3.11850>
- Handayani, Y. (2021). Ragam Bahasa di Indonesia . Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Iswatiningsih, D., Fauzan, & Pangesti, F. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 7(2), 476–489. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.18301>
- Purwanto, A. (2022). KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF: TEORI DAN CONTOH PRAKTIS. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Raditya, L. O. (2021). Penggunaan bahasa gaul (bahasa alay) di Twitter. Basindo, 5(1), 117-123.
- Rizki, M. ., Supriyono, S., & Alfiawati, R. . (2022). LEKSIKON BAHASA GAUL DALAM NOVEL GENERASI MICIN VS KEVIN KARYA PIONICON. Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(1),1–15. Retrieved from <http://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/249>
- Rustiana, F., & Wirawati, D. (2021). BENTUK LEKSIKON RAGAM BAHASA GAUL DALAM FILM “GENERASI MICIN”. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 10(2), 17-25.<http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4735>
- Santrock, J. W. (2020). Psikologi Perkembangan Bahasa Anak dan Remaja. Dalam Suralaga, L. Perkembangan Bahasa Anak. Serupa.id. Diakses dari <https://serupa.id>.
- Sundry, L., & Fauzah. (2020). Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Bahasa Indonesia. J-Innovative. Diakses dari <https://j-innovative.org>.
- Syamsuri, H. A. S., & Rimang, S. S. (2024). LEKSIKON BAHASA REMAJA MILENIAL

PADA PENGGUNA SOSIAL MEDIA INSTAGRAM (KAJIAN ETNOLINGUISTIK). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , 9(3), 273-284.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17195>

Wulandari, D. R. (2019). *Leksikon Ragam Bahasa Gaul dalam Akun Instagram@ hijabalila* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/100597>

Zagoto, A. (2021). Analisis Makna Ungkapan dalam Bahasa Gaul di Bungkusan Permen “KIS”. *Jurnal Education and Development* , 9(2), 621-625.